

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Kidupen terkait dengan bentuk-bentuk praktik kepercayaan *Pemena*, faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan *Pemena* masih dipertahankan oleh masyarakat di Desa Kidupen dan hambatan yang dialami dalam mempertahankan eksistensi *Pemena*, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk Praktik Kepercayaan *Pemena*: Praktik kepercayaan *Pemena* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kidupen mencakup berbagai ritual dan tradisi yang dipertahankan secara turun-temurun diantaranya adalah erpangir, perumah begu, ndilo waei udan atau erlau-lau dan cawir bulung. Namun praktik pemena yang masih dilaksanakan oleh beberapa masyarakat yang ada di desa kidupen adalah praktik ritual erpangir saja. Meskipun modernisasi dan pengaruh agama resmi semakin kuat, beberapa masyarakat masih menjalankan ritual ini sebagai penghormatan dan ungkapan rasa syukur kepada leluhur dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Praktik *Pemena*: Keberlanjutan praktik *Pemena* dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pengalaman hidup, menjaga pengetahuan dan menjaga tanaman di ladang. Dengan melakukan *erpangir* dipercaya bahwa keluarga akan dalam keadaan baik-baik saja dan terhindar dari dari penyakit namun apabila tidak melaksanakan *erpangir* maka hal yang sebaliknya akan terjadi, keluarga mungkin saja mendapatkan penyakit dan kondisi-kondisi yang tidak baik sehingga memutuskan untuk tetap melaksanakan

erpangir. Dengan melakukan erpangir juga dapat membantu untuk mempertahankan pengetahuan dalam mengobati sehingga bagi penambang kuta atau pengobat tradisional erpangir merupakan suatu kebiasaan yang wajib dilakukan minimal satu kali dalam sebulan. Dengan tetap percaya akan ajaran pemena juga dipercaya bahwa leluhur dapat membantu dalam menjaga tanaman di ladang sehingga hal ini dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat pengikut pemena. Dengan demikian erpangir sudah menjadi habitus bagi pengikut pemena.

3. Hambatan dalam Mempertahankan Praktik *Pemena*: Hambatan utama dalam mempertahankan praktik kepercayaan *Pemena* adalah adanya diskriminasi dari masyarakat yang menyatakan bahwa pemena merupakan kepercayaan yang kuno dan sering dianggap sebagai penyembah setan. Dengan demikian menjadi pengikut pemena sering dianggap sebagai hal yang memalukan. Selain itu anak-anak juga tidak mau untuk melanjutkan ajaran pemena karena dianggap sudah ketinggalan zaman (konservatif) dan sudah menganut agama resmi yang tentunya ajaran pemena sudah bertolak belakang dengan ajaran agama. Hilangnya pemimpin tradisional juga menyebabkan putusnya pengetahuan dan tradisi yang diperlukan untuk melanjutkan praktik ini.

5.2 Saran

Beberapa saran yang penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan praktik kepercayaan lokal *Pemena* Di Desa Kidupen diantaranya:

1. Pelestarian dan Revitalisasi Praktik *Pemena*: Pemerintah daerah dan lembaga kebudayaan diharapkan dapat bekerja sama dalam upaya pelestarian dan revitalisasi praktik kepercayaan *Pemena*. Hal ini bisa dilakukan melalui program-program edukasi dan sosialisasi yang

mengangkat pentingnya menjaga tradisi lokal sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat Karo.

2. Pendidikan dan Kesadaran Budaya: Penting bagi lembaga pendidikan untuk memasukkan materi mengenai kepercayaan lokal seperti *Pemena* dalam kurikulum. Ini bertujuan agar generasi muda memahami dan menghargai warisan budaya. Kesadaran budaya harus ditingkatkan untuk mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap praktik kepercayaan lokal.
3. Dukungan kepada Pemimpin Tradisional: Memberikan dukungan kepada para pemimpin tradisional atau tokoh adat yang memahami dan masih menjalankan praktik *Pemena*. Dukungan ini bisa berupa pelatihan, pengakuan formal, atau bantuan finansial untuk melestarikan pengetahuan dan praktik tradisional.
4. Penggunaan Media Massa: Media massa memiliki peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya kampanye yang positif dan representasi yang adil mengenai praktik kepercayaan *Pemena* di berbagai platform media. Ini dapat membantu mengurangi stigma negatif dan meningkatkan pemahaman publik tentang pentingnya tradisi lokal.
5. Penelitian Lanjutan: Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mendokumentasikan dan menganalisis berbagai aspek dari praktik *Pemena*. Penelitian ini dapat membantu menemukan cara-cara baru untuk melestarikan tradisi tersebut dan memahami lebih dalam mengenai perubahan yang terjadi di masyarakat terkait dengan modernisasi dan globalisasi.